

**TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN
TUBERKULOSIS DI RUMAH SAKIT**

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun Oleh:

YURIKE ISNA ALIYAH

31171032



PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

FAKULTAS FARMASI

UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA BANDUNG

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Rumah Sakit

Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Sidang Ahli Madya Program Studi Diploma III Farmasi

**Yurike Isna Aliyah
32171032**

Bandung, 11 Juli 2020

Pembimbing Utama



Dr. Fauzan Zein, M.Si., Apt

Pembimbing Serta



Dr. Agus Sulaeman, M.Si., Apt

ABSTRAK

TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN TUBERKULOSIS DI RUMAH SAKIT

YURIKE ISNA ALIYAH

31171032

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan kuman *Mycobacterium tuberculosis* dan bersifat kronis. Pada pengobatan Tuberkulosis (TB) kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat secara teratur sampai tuntas merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pengobatan tuberkulosis.

Jenis penelitian ini menggunakan Literatur Review Jurnal diantaranya berasal dari hasil penelitian yang di publikasikan dalam Jurnal Nasional dan Jurnal Internasional. Pencarian dilakukan melalui internet, seperti: Google Scholar, literature search Mendeley.

Kesimpulan dari penelitian review jurnal ini adalah Penderita penyakit tuberkulosis banyak diderita oleh jenis kelamin laki laki (76,4%). Tingkat kepatuhan dirumah sakit sudah baik dengan (88,25%) dan pasien yang tidak patuh (11,75%)

Kata Kunci: Tuberkulosis, Kepatuhan Minum Obat.

ABSTRACT

LEVEL OF COMPLIANCE OF DRUG USAGE IN TUBERCULOSIS PATIENTS AT HOSPITAL

YURIKE ISNA ALIYAH

31171032

Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by the bacteria Mycobacterium tuberculosis and is chronic. In the treatment of tuberculosis (TB), patient compliance in taking the drug regularly until it is complete is one of the factors that determine success in the treatment of tuberculosis.

This type of research uses Journal Review Literature including those derived from the results of research published in the National Journal and International Journal. Searches are conducted via the internet, such as: Google Scholar, Mendeley's literature search.

The conclusion of the study review of this journal is that most Tuberculosis sufferers suffer from male sex (76,4%). The level of compliance in the good hospitals is good with (88,25%) and patients not compliance (11,75%)

Keywords: *Tuberculosis, Compliance with Medication.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit”

Dalam penyusunan laporan ini, penulis mendapat banyak bantuan baik dalam bentuk petunjuk, bimbingan serta keterangan-keterangan yang sangat berharga bagi penulis. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perkenankan dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang dan nasihat, juga dukungan tiada henti secara moril dan materil, serta doanya selama pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah.
2. Bapak Dr. Entris Sutrisno, MH.Kes., Apt. selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana Bandung.

3. Ibu Ika Kurnia Sukmawati, M.Si., Apt. selaku Ketua Program Studi D3 Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung.
4. Bapak Dr. Fauzan Zein, M.Si., Apt. selaku Pembimbing Utama atas dukungan dan bimbingannya selama pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah.
5. Bapak Dr. Agus Sulaeman, M.Si., Apt. selaku Pembimbing Serta atas dukungan dan bimbingannya selama pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah.
6. Sahabat-sahabatku Sri Widiyanti, Sheni Anggraeni. Terima kasih atas semangat, motivasi serta kebersamaan yang tidak tentunya tidak akan penulis lupakan.
7. Teruntuk Ray Agung Apri Sidiq, yang sudah membantu serta tiada henti memberikan dukungan semangat dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ahli Madya Farmasi Universitas Bhakti Kencana.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Penulis berharap semoga pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan

Bandung, 11 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
ABSTRAK.....	III
KATA PENGHANTAR.....	V
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR TABEL.....	VIII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitaan.....	2
1.4.1 Bagi Peneliti.....	2
1.4.2 Bagi Pasien.....	2
BAB II TINJAUN PUSTAKA.....	3
2.1 Tuberkulosis.....	3
2.1.1 Pengertian Tuberkulosis.....	3
2.1.2 Penularan.....	3
2.1.3 Tanda dan Gejala Tuberkulosis.....	4
2.1.4 Pemeriksaan Tuberkolosis.....	4
2.1.5 Tahapan Pengobatan Tuberkolosis.....	5
2.1.6 Pola Penggunaan Obat Tuberkolosis.....	6
2.5.7 Obat-obat Tuberkolosis.....	6
2.2 Kepatuhan Obat.....	8
2.3 Rumah Sakit.....	9
2.3.1 Tugas dan Fungsi Rumah Sakit.....	9
BAB III METODE PENELITIAN.....	10
3.1 Jenis Penelitian.....	10
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
4.1 Hasil Penelitian.....	11
4.1.1 Karakteristik Responden.....	11
4.2 Pembahasan.....	12

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	15
5.1	Kesimpulan	15
5.2	Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA.....		IX

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Karakteristik Sosio Demografik.....	12
Tabel 2 Kepatuhan Pasien dalam Pengobatan Tuberkolosis.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberkulosis adalah penyakit infeksi kronik yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Dengan gejala utama untuk pasien TB paru yaitu batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih dengan batuk yang disertai gejala tambahan seperti dahak bercampur darah, sesak nafas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, juga demam meriang lebih dari satu bulan. (Pusadatin, Kemenkes RI 2018)

Kepatuhan bisa dilihat dengan sejauh mana pasien mengikuti instruksi dokter atau juga saran medis. Kepatuhan pasien diartikan bagaimana kesetaraan antara riwayat dosis yang sebenarnya dengan dosis obat yang diresepkan.

Untuk kepatuhan sendiri pada dasarnya bisa dilihat perbandingan antara bagaimana realita obat diminum dengan bagaimana obat yang seharusnya diminum dengan aturan sesuai resep.

Jika pengobatan Tuberkulosis tidak dilakukan secara teratur dan tidak sesuai dengan waktu yang telah di tentukan maka akan dapat timbul kekebalan (resistence) kuman tuberkulosis terhadap Obat Anti tuberkulosis (OAT). Itulah mengapa sangat penting minum Obat tuberkulosis secara teratur. Jika terjadi resisten pada pasien, maka akan menjadi sumber penularan kuman pada manusia yang imunitasnya rendah.

1.2. Rumusan masalah

Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian review jurnal ini bertujuan untuk menentukan bagaimana tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien tuberculosi di Rumah Sakit.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu kefarmasian dan sebagai bahan penelitian untuk mahasiswa.

1.4.2. Bagi Pasien

Agar pasien Tuberkulosis mengetahui bagaimana untuk Patuh minum obat untuk penyakit tuberkulosis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tuberkulosis

2.1.1. Pengertian Tuberkulosis

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*) sebagian besar menyerang paru tetapi juga dapat menyerang organ tubuh lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Penyakit Tuberkulosis ini terjadinya infeksius yang terutama menyerang parenkim paru. Penyakit Tuberkulosis sendiri ini salah satu penyakit yang menyerang saluran pernafasan bagian bawah. Pada Tuberculosis kuman ini termasuk basil gram positif, yang mengandung dinding kompleks lipida glikolipida serta lilin (wax) yang sulit ditembus zat kimia.

2.1.2. Penularan Tuberkulosis

Tuberkulosis ini dapat ditularkan melalui udara saat seorang pasien tuberkulosis batuk dan percikan ludah yang mengandung bakteri tersebut terhirup oleh orang lain Hasil studi lainnya melaporkan bahwa kontak terdekat seperti keluarga serumah dan itu akan duakali beresiko dibandingkan kontak biasa yang mungkin tidak serumah. (Widiyono, 2011).

2.1.3. Tanda dan Gejala Tuberkulosis

Batuk, lalu batuk darah, badan lemah, nyeri dada dan lain sebagainya itu bisa menjadi gejala awal penyakit Tuberkulosis.

Jika ada pembuluh darah yang terkena dan kemudian pembuluh darah tersebut pecah maka akan terjadi. Suatu hal yang harus diingat, tidak setiap batuk darah dengan disertai gambaran lesi di paru secara radiologis tersebut adalah tuberculosis mungkin saja tidak.

- a. Demam
- b. Nyeri dada
- c. Batuk berdarah
- d. Penurunan berat badan
- e. Nafas sesak
- f. Keringat malam (padahal tidak melakukan aktivitas)

Berat ringannya masing-masing gejala tergantung karna masing masing gejala berbeda beda.

2. 1. 4. Pemeriksaan Tuberkulosis

1. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilihat dari kelainan tergantung dari organ yang terkena. Untuk TB paru sendiri dilihat dengan adanya pada apekslobus atas dan apekslobus bawah ditemukan berbagai bunyi napas pada auskultasi.

2. Pemeriksaan bakteriologik

Pemeriksaan bakteriologik bisa dengan dilakukannya pengumpulan dahak dalam dua hari yang berupa berupa sewaktu-pagi-sewaktu (SPS).

- S (Sewaktu) : dahak dikumpulkan pada saat suspek TBC datang berkunjung pertama kali.
- P (Pagi) : dahak dikumpulkan dirumah pada pagi hari kedua,segera setelah bangun tidur.

- S (Sewaktu) : dahak dikumpulkan di sarana pelayanan kesehatan pada hari kedua saat menyerahkan dahak pagi.

3. Pemeriksaan radiologik

Pemeriksaan radiologik sendiri adalah berupa foto toraks PA, foto lateral, dan CT-scan. Gambaran lesi pada pemeriksaan radiologik ini berupa bayangan berawan segmen apikal dan posterior lobus atas dan segmen superior lobus bawah, kavitas lebih dari satu dikelilingi bayangan opak berawan atau nodular.

2.1.5. Tahapan Pengobatan Tuberkulosis

Tuberkulosis ada dua pengobatan tahap awal dan tahap lanjutan dengan maksud:

a. Tahap awal (intensif)

Pada tahap intensif (awal) pasien akan mendapat 3 atau 4 obat sekaligus setiap hari selama 2 bulan untuk mencegah terjadinya kekebalan obat.

b. Tahap lanjutan

Tahap lanjutan ini penting untuk mencegah terjadinya kambuhnya Tuberkulosis. Dan pada tahap lanjutan ini pasien mendapat jenis obat lebih sedikit nya hanya 2 macam saja, namun untuk jangka waktu yang lebih lama biasanya 4 bulan.

2.1.6. Pola Penggunaan Obat Tuberkulosis

Pola pengobatan TBC ada dua fase yaitu :

1. Pengobatan pada Fase intensif yaitu dengan terapi obat Isoniazida yang dikombinasikan dengan obat Rifampisin dan Pirazinamida selama 2 bulan ditambah dengan Etambutol untuk prevensi terjadinya resistensi.
2. Fase lanjutan menggunakan Isoniazida bersama Rifampisin selama 4 bulan lagi. Dan yang terpenting pasien minum obat secara teratur dalam 6 bulan.

2.1.7. Obat Obat Tuberkulosis

1. Etambutol

Sebagai obat tuberkulosis dalam kombinasi dengan obat lain untuk pengobatan tuberkulosis yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*; pengobatan yang disebabkan oleh *Mycobacterium avium complex*.

Efek samping: neuritis optik, buta warna merah/hijau, neuritis perifer.

Dosis:

Awal: 15 mg/kg BB secara oral, 1 x sehari selama 6-8 minggu, dikombinasikan dengan isoniazid.

Lanjutan: 25 mg/kg BB secara oral, 1 x sehari selama 60 hari, dikombinasikan dengan setidaknya satu obat anti TBC lain. Setelah 60 hari dosis dapat diturunkan sampai 15 mg/kg BB secara oral, 1 x sehari.

2. Isoniazida

Isoniazid adalah salah satu obat anti-TB yang paling luas digunakan dan salah satu komponen kunci pada terapi lini pertama untuk penyakit aktif. Dan digunakan untuk mengobati infeksi laten efektif untuk melawan metabolically-active replicating bacilli..

3. Pirazinamida

Pirazin dari nikotinamida inibekerja sebagai bakterisid.

Dosis Dewasa Biasa untuk Tuberkulosis – Aktif

15 sampai 30 mg / kg (sampai 2 g) secara oral sekali sehari dalam kombinasi dengan tiga obat anti-tuberkulosis lainnya untuk awal 2 bulan dari 6 bulan atau 9 bulan waktu penggunaan pengobatan.

Dosis Anak-anak Biasa untuk Tuberkulosis – Aktif

Digunakan sebagai bagian dari penggunaan beberapa obat. Metode pengobatan terdiri dari fase 2 bulan awal, diikuti dengan fase kelanjutan .

4. Rifampisin

Penyakit akibat infeksi bakteri yang dapat diobati dengan rifampicin antara lain tuberkulosis (TBC) dan kusta. Penggunaan rifampicin bisa menyebabkan munculnya efek samping. Efek samping yang bisa timbul dapat berupa:

- Gangguan saluran cerna seperti nyeri ulu hati, tidak nafsu makan, radang usus.
- Gangguan pada fungsi hati, seperti hepatitis, penyakit kuning, hingga kerusakan hati.
- Perubahan warna urin menjadi oranye atau coklat.

2.2. Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan pasien penderita tuberkulosis dalam pengobatan merupakan hal terpenting dalam keberhasilan pengobatan tuberculosis. Resistensi kuman terjadi apabila penderita tuberkulosis tidak patuh terhadap terapi yang dijalankannya

Jika pasien tidak datang lebih dari 3 hari sampai 2 bulan dari tanggal pengobatan Penderita dapat dikatakan tidak patuh. Karna, TB sendiri dilakukan pengobatan selama 6 bulan tanpa terlewat.

2.3. Rumah Sakit

Rumah Sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

2.3.1. Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2016 tentang Rumah Sakit, menyatakan bahwa Rumah Sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Pelayanan kesehatan paripurna dan perorangan adalah pelayanan kesehatan yang meliputi peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif).